



## Analisis Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Panggung Sampang Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Rika Nursafitri<sup>1</sup>, Asmito<sup>2</sup>, Ahmad Muzayyin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimiy, Situbondo

<sup>2</sup>Ekonomi Syariah, Universitas Ibrahimiy, Situbondo

<sup>3</sup>Hukum Keluarga Islam, Universitas Ibrahimiy, Situbondo

<sup>1</sup><mailto:1ilhamdattebasa08@gmail.com>, <sup>2</sup>[asmitosyavir@gmail.com](mailto:asmitosyavir@gmail.com), <sup>3</sup>[sayyidabdur@gmail.com](mailto:sayyidabdur@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 03-11-2024

Disetujui: 09-12-2024

Diterbitkan: 02-02-2024

#### Kata Kunci:

*Pondok Pesantren,  
Laporan Keuangan,  
Pedoman Akuntansi  
Pesantren.*

#### Keywords :

Islamic Boarding  
Schools, Financial  
Reports, Islamic  
Boarding School  
Accounting Guidelines

### ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan organisasi nirlaba, dimana didalamnya terdapat suatu entitas yang memiliki kewajiban untuk memberikan informasi tentang pelaporan. Pelaporan yang baik adalah suatu hal yang paling penting dalam proses peningkatan tatakelola suatu lembaga. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari seluruh penyumbang dana serta stakeholder yang diharapkan dapat mendukung pengembangan program pesantren. dengan itu BI bekerjasama dengan IAI untuk menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan pada Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Panggung Sampang berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. Penelitian bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PP. Darul Mukhlisin Panggung Sampang belum menerapkan pedoman akuntansi pesantren. Peneliti menerapkan pedoman akuntansi pesantren dalam pembuatan laporan keuangan pondok pesantren berdasarkan pedoman akuntansi pesantren.

### ABSTRACT

Islamic boarding schools are non-profit organizations, where there is an entity that has the obligation to provide information about reporting. Good reporting is the most important thing in the process of improving the governance of an institution, so that it can increase the trust of all fund contributors and stakeholders who are expected to support the development of Islamic boarding school programs. Therefore, BI collaborates with IAI to issue Islamic Boarding School Accounting Guidelines. This research aims to determine the financial reports at the Darul Mukhlisin Panggung Sampang Islamic Boarding School based on Islamic boarding school accounting guidelines. The research is qualitative with a descriptive approach. The research results show that PP. Darul Mukhlisin Panggung Sampang has not implemented Islamic boarding school accounting guidelines. Researchers apply Islamic boarding school accounting guidelines in preparing Islamic boarding school financial reports based on Islamic boarding school accounting guidelines



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimiy, Indonesia. Akses artikel bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren termasuk kedalam katagori yayasan, yang mana yayasan merupakan organisasi non pemerintah yang beraktfitas di luar struktur politik yang terintitusional dan merupakan entitas jasa sukarelawan yang bertujuan untuk membantu sesama dalam mengurangi masalah sosial, berdasarkan Undang-Undang NO 16 tahun 2001, yayasan adalah badan kekayaan hukum yang terdiri atas kekayaan yang di



pisahkan dan di peruntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.<sup>1</sup>

Laporan keuangan sangat berdampak dalam berjalannya keberlangsungan aktivitas operasional pondok pesantren, dimana pencatatan dan pelaporan ini diperukan orang yang ahli dalam ilmu akuntansi. Akuntansi merupakan bagian terpenting dalam aktivitas pelaporan keuangan suatu lembaga atau organisasi. Dimana nantinya penyusunan laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi atas transaksi keuangan selama periode tertentu. Sehingga dapat menjadi alat bantu bagi pimpinan atau manajemen sebagai pengambilan keputusan.<sup>2</sup>

Keuangan yang terdapat di pondok pesantren cukup relatif besar nominalnya, bahkan sebagian aset yang terdapat pada pondok pesantren adalah wakaf yang berbentuk tanah. Sehingga itu BI (Bank Indonesia) bekerjasama dengan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) untuk menerbitkan pedoman akuntansi pesantren (PAP). Agar laporan yang terdapat diantara pondok pesantren yang ada di Indonesia tidak ada beragam, dan pencatatan keuangan yang sulit difahami bagi penyumbang dana pada pesantren.<sup>3</sup>

Kendala dalam pelaksanaan laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren adalah kurangnya pemahaman, pelatihan dari pihak lembaga pesantren terhadap bendahara umumnya. Padahal laporan keuangan yang baik mampu meningkatkan kepercayaan dari seluruh stakeholder yang secara jangka panjang dapat mendukung pengembangan program pesantren.

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Panggung Sampang berlokasi di perbatasan Jln. Desa Gunung Maddah dengan Desa Panggung Kec. Sampang Kab. Sampang sehingga sangat mudah ditemukan. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin didirikan oleh Alm. Kyai. Abdul Mukti Syukri pada tanggal 17 Agustus 1994. Yang sekarang diasuh oleh putra satu-satunya beliau yakni, Kyai. Ama' Namun Abdul Mukti Syukri.<sup>4</sup> peneliti memilih Pondok Pesantren darul Mukhlisin Panggung sampang Karena sudah termasuk pada tipe D pada peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979. Yang mengkalsifikasikan pondok pesantren menjadi empat tipe.<sup>5</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Panggung Sampang berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. Penelitian ini membantu pondok pesantren dalam memahami serta membuat laporan keuangan yang berdasar kan pedoman akuntansi pesantren.

## KAJIAN TEORI

### 1. Pondok Pesantren

Pondok pesantren termasuk pada suatu organisasi terbesar di Indonesia serta lembaga pendidikan keagamaan yang lebih spesifik atau lebih tepatnya pada Agama islam, pondok pesantren sendiri mempunyai tujuan untuk mendidik anak Indonesia

<sup>1</sup> Indra Bastian *Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik* (Jakarta: Erlangga, 2007), 1.

<sup>2</sup> Nurholis & Rum Hendarmin, "Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kephayang Kabupaten Ogan Komerin Ilir," *Jurnal Ecoment Global*, Vol. 7, No. 2 (Februari, 2022), 76.

<sup>3</sup> IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia & BI (Bank Indonesia), *Pedoman Akuntansi Pesantren*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2018), 1.

<sup>4</sup> Ust. Abd Ghafur, *Observasi*, Sampang 5 April 2023.

<sup>5</sup> IAI dan BI (Bank Indonesia), *Pedoman Akuntansi Pesantren*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2018), 5.



yang menjadi santri agar memahami dan dapat mengerti perihal nilai-nilai Agama Islam dan dapat diharapkan mampu mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Peraturan menteri Agama Nomor 3 tahun 1979 mengelompokkan pondok pesantren menjadi empat bagian diantara sebagai berikut:

- a. Pondok Pesantren Tipe A, yaitu pondok pesantren dengan para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisonal (sistem wetona atau serogan).
- b. Pondok Pesantren Tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikatif, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
- c. Pondok Pesantren Tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawasi dan sebagai pembina para santri tersebut.
- d. Pondok Pesantren Tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.<sup>7</sup>

## 2. Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Perusahaan dapat mencatat dan melaporkan data keuangan yang dirasa sesuai untuk mereka, maka perbandingan laporan antarperusahaan akan sulit dilakukan. Oleh karena itu, akuntan keuangan mengikuti standar akuntansi keuangan (SAK) dalam menyiapkan laporan keuangan. SAK memungkinkan investor dan para pemangku kepentingan untuk membandingkan laporan keuangan antar perusahaan.<sup>8</sup>

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan. Dengan tujuan sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan semua pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.<sup>9</sup>

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Laporan Keuangan dikatakan berkualitas apabila memenuhi beberapa karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut: Dapat dipahami, Relevan, Materialitas, Keandalan Substansi, Pertimbangan sehat, Kelengkapan, Dapat dibandingkan, Tepat waktu, Keseimbangan antara biaya dan manfaat.

## 3. Pedoman Akuntansi pesantren

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) bekerjasama dengan Bank Indonesia menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) per 2018 yang diresmikan dalam kegiatan Indonesia *Syari'a Economic Festival (ISEF) ke-4 di Grand City Convention Center* Surabaya pada hari Rabu 08 November 2017 dan mulai efektif pada tanggal

<sup>6</sup> Muhammad Rozaidin, "Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan", *Jurnal Ekonomika Syariah*, Vol. 4, No. 2 (Juli-Desember 2020), 137.

<sup>7</sup> IAI dan BI (Bank Indonesia), *Pedoman Akuntansi Pesantren*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2018), 5.

<sup>8</sup> Carl S. Warren, *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*, Salemba Empat. 3.

<sup>9</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2019), 3.



28 Mei 2018.<sup>10</sup> Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) ini dibuat sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi di Indonesia. Pedoman ini diterapkan hanya untuk pondok pesantren yang telah berbadan hukum yayasan, dimana telah terdapat pemisahan kekayaan antara pondok pesantren dengan pemilik yayasan.<sup>11</sup>

Laporan keuangan yang lengkap dari yayasan pondok pesantren terdiri atas:

- a. Laporan Posisi Keuangan Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari yayasan pondok pesantren, serta hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.
- b. Laporan perubahan aset neto memberikan informasi tentang perubahan aset neto yaitu tentang hak residual atas aset yayasan pondok pesantren setelah dikurangi semua liabilitas. Aset neto dikelompokkan berdasarkan ada atau tidak adanya pembatasan. Pembatasan tersebut berasal dari pihak yang memberikan sumber daya, ketentuan syariah, atau peraturan perundang-undangan. Pihak yang telah memberi sumber daya tersebut dapat memberikan pembatasan terhadap penggunaan sumber dayanya. Pembatasan aset neto tersebut dapat berakhir pembatasannya pada saat tercapainya jangka waktu, tujuan, dan lainnya.<sup>12</sup>
- c. Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas dari yayasan pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Kas dan setara kas diklasifikasikan menjadi arus kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Informasi tentang arus kas ini dapat berguna bagi pengguna laporan keuangan, sebagai dasar untuk menilai kemampuan pondok pesantren dalam menghasilkan kas dan setara kas juga menilai kebutuhan pengguna arus kas.<sup>13</sup>
- d. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan yayasan pondok pesantren. Dikatakan didalam catatan atas laporan keuangan menjelaskan tentang gambaran umum yayasan pondok pesantren, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Laporan arus kas disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utama laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.<sup>14</sup>

## METODE PENELITIAN

Laporan keuangan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Panggung Sampang Penelitian kualitatif ini dilakukan di lembaga Yayasan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Panggung Sampang Kec. Sampang, Kab. Sampang. Data penelitian yang diperoleh terdiri dari sumber data

<sup>10</sup> IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) & BI (Bank Indonesia), *Pedoman Akuntansi Pesantren*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2020), 6.

<sup>11</sup> Ibid, 1-2.

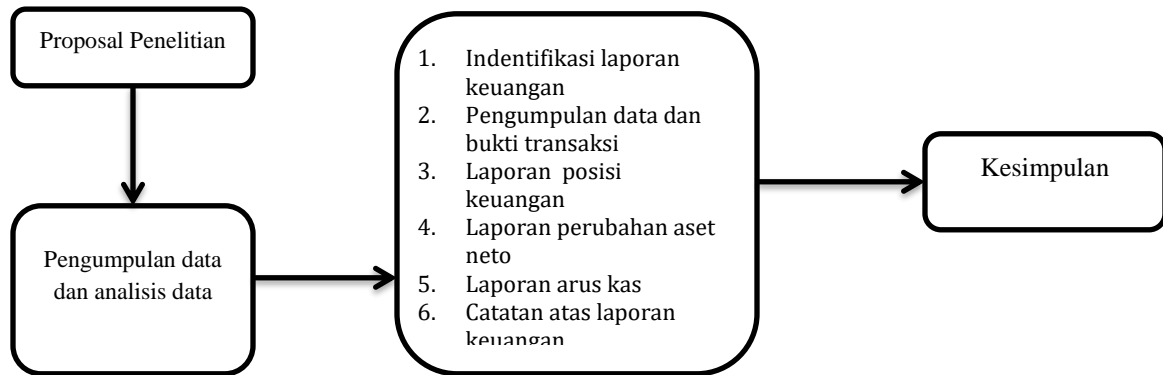
<sup>12</sup> Ibid, 53.

<sup>13</sup> Ibid, 67.

<sup>14</sup> Ibid, 69.



primer dan sumber data sekunder. Teknik yang yang digunakan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Laporan keuangan pada Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Panggung Sampang

Laporan keuangan pada Pondok Pesantren darul Mukhlisin Panggung Sampang dalam laporan keuangannya masih menggunakan pendekatan yang sangat sederhana dalam laporan keuangannya, yakni dengan menggunakan laporan arus kas laporan keuangan pada pemasukan dan pengeluaran saja. Pencatatan keuangan setiap unit lembaga dipusatkan pada pihak yayasan pondok pesantren yang disebut dengan bendahara umum, pada setiap akhir periodenya yang anntinya akan dilaporkan kepada pengasuh Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Panggung Sampang.

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Panggung Sampang pada laporan keuangan belum sesuai berdasarkan dengan Pedoman Akuntansi Pesantren dikarenakan pada Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Panggung Sampang hanya terdapat laporan Arus kas saja, sedangkan laporan keuangan pondok pesantren yang berdasarkan pedoman akuntansi pesantren harus meliputi laporan posisi keuangan, laporan perubahasan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan

Tabel 1: Contoh Laporan keuangan Pondok pesantren darul Mukhlisin

No	Tanggal	Uraian	Masuk	Keluar	Saldo
1.	02-Feb-23	Cair dana bos 75%	37.950.000		
2.	10-Feb-23	Penggandaan bos buku		6.795.000	
3.	15-Feb-23	Uang Ujian MTs genap		1.705.000	
4.	23-Feb-23	Masuk ke yayasan		12.650.000	



5.	27-Feb-23	Persiapan akreditasi		10.000.000	
6.	29-Feb-23	Hutang ke bos sma		4.474.000	
7.	29-Feb-23				2.326.000

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa Pondok Pesantren Mempunyai aset, selain uang namun tidak dicatat atau dikelompokkan secara keseluruhan. Berikut ilustrasi arus kas pada laporan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Panggung Sampang.

## 2. Laporan Keuangan Pondok Pesantren darul Mukhlisin Panggung sampang berdasarkan pedoman Akuntansi Pesantren

Dari teori yang telah dipelajari menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap serta berdasarkan pedoman akuntansi pesantren dari suatu yayasan pondok pesantren terdiri atas beberapa laporan yaitu:

### a. Laporan posisi keuangan

YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL MUKHLISHIN		
Laporan Posisi Keuangan		
Pada tanggal 29 Dzulhijjah 1445 dan 1444		
Nama Akun	1445	1444
ASET		
Kas dan setara kas	13.000.000	11.000.000
<b>jumlah</b>	<b>13.000.000</b>	<b>11.000.000</b>
Aset Tidak Lancar		
aset tetap	90.000.000	65.000.000
<b>jumlah</b>	<b>90.000.000</b>	<b>65.000.000</b>
<b>Total Aset</b>	<b>103.000.000</b>	<b>76.000.000</b>
<b>LIABILITAS</b>		



<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>		
Utang jangka pendek	8.000.000	6.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>8.000.000</b>	<b>6.000.000</b>
<b>ASET NETO</b>		
Aset neto tanpa pembatasan	95.000.000	70.000.000
<b>Total Aset Neto</b>	<b>95.000.000</b>	<b>70.000.000</b>
<b>Total Liabilitas dan Aset neto</b>	<b>103.000.000</b>	<b>76.000.000</b>

b. Laporan perubahan aset neto

YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL MUKHLISHIN		
Laporan Perubahan Aset Neto		
Untuk tahun yang berakhir pada 29 Dzulhijjah 1445 dan 1444		
Nama Akun	1445	1444
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN</b>		
<b>Penghasilan</b>		
Kontribusi santri	40.000.000	20.000.000
Bantuan pemerintah	50.000.000	37.000.000
Pendapatan lain	5.000.000	3.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>95.000.000</b>	<b>60.000.000</b>
<b>Beban</b>		
Beban pendidikan	25.000.000	15.000.000
Beban konsumsi dan akomodasi	15.000.000	10.000.000
Beban umum dan administrasi	30.000.000	25.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>70.000.000</b>	<b>50.000.000</b>



<b>Kenaikan (penurunan)</b>	<b>25.000.000</b>	<b>10.000.000</b>
<b>Saldo Awal</b>	<b>70.000.000</b>	<b>60.000.000</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>95.000.000</b>	<b>70.000.000</b>

## c. Laporan arus kas

YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL MUKHLISHIN		
Laporan Arus Kas		
Untuk tahun yang berakhir pada 29 Dzulhijjah 1445 dan 1444		
Nama Akun	1445	1444
<b>ARUS KAS OPERASI</b>		
<b>Rekonsiliasi perubahan aset netomenjadi kas</b>		
Perubahan aset neto	95.000.000	10.000.000
<b>Penyesuaian:</b>		
Kenaikan persediaan	70.000.000	5.000.000
<b>Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi</b>	<b>25.000.000</b>	<b>5.000.000</b>
<b>ARUS KAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran utang jangka pendek	4.000.000	1.000.000
<b>Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan</b>	<b>4.000.000</b>	<b>1.000.000</b>
<b>Kenaikan (Penurunan)</b>	<b>21.000.000</b>	<b>4.000.000</b>
<b>Saldo Awal</b>	<b>64.000.000</b>	<b>60.000.000</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>85.000.000</b>	<b>64.000.000</b>





d. Catatan atas alporan keuangan

**PONDOK PESANTREN DARUL MUKHLISHIN PANGGUNG SAMPANG**

**Catatan Atas Laporan Keuangan**

1444-14445 H

**1. UMUM**

Pondok Pesantren Darul Mukhlishin Panggung sampang pertamakali didirikan oleh K.H Abd Mu'ti Syukri pada tanggal 17 Agustus 1994. Darul Mukhlishin diambil sebagai nama Pondok pesantren karena agar menjadi rumah bagi orang-orang yang ikhls dalam menimba ilmu dan juga mengamalkan ilmu. Pesantren ini menaungi 3 Unit lembaga yakni TK Darul Mukhlishin Panggung Sampang, MTs Darul Mukhlishin Panggung Sampang, dan SMA Darul Mukhlishin Panggung Sampang.

Badan Hukum Yayasan Pondok Pesantren Darul Mukhlishin Panggung Sampang

- a. Nama Notaris: Sauqi Mubarak, SH
- b. Nomor Akte : 26
- c. Tanggal : 16 November 2010
- d. Nomor SK : Nomor AHU-0000853.AH.01.05.2010

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Berikut pokok-pokok kebijakan akuntansi yang diterapkan Pondok Pesantren Darul Mukhlishin Panggung Sampang yang akan berpengaruh kepada penyajian posisi keuangan serta laporan perubahan aset neto pesantren:

- a. Pengakuan pendapatan sesuai dengan uang kas terima.
- b. Pengakuan beban sesuai dg uang kas yang dikeluarkan
- c. Pengakuan nilai aset tetap sesuai dg uang kas

Penyusutan asset neto dengan uang kas yang dikeluarkan

**KESIMPULAN**

Berdasarka hasil penelitian, wawancara, observasi, dan dokumentasi, mengenai “Analisis Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darul Mukhlishin panggung sampang Berdasarkan Pedoman Akuntansi pesantren”. Maka dapat disimpulkan bahwa: Pondok Pesantren darul Mukhlishin Panggung Sampang dalam laporan keuangannya masih menggunakan pendekatan yang sangat sederhana dalam laporan keuangannya, yakni dengan menggunakan laporan arus kas laporan keuangan pada pemasukan dan pengeluaran saja. Pencatatan keuangan setiap unit lembaga dipusatkan pada pihak yayasan pondok pesantren yang disebut dengan bendahara umum, pada setiap akhir periodenya yang



nantinya akan dilaporkan kepada pengasuh Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Panggung Sampang. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Panggung Sampang pada laporan keuangan belum sesuai berdasarkan dengan Pedoman Akuntansi Pesantren dikarenakan pada Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Panggung Sampang hanya terdapat laporan Arus kas saja, sedangkan laporan keuangan pondok pesantren yang berdasarkan pedoman akuntansi pesantren harus meliputi laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Carl S. Warren, Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4, Salemba Empat. 3.
- Hery, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT. Gramedia, 2019), 3.
- IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia & BI (Bank Indonesia), Pedoman Akuntansi Pesantren, (Jakarta: Bank Indonesia, 2018), 1.
- IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) & BI (Bank Indonesia), Pedoman Akuntansi Pesantren, (Jakarta: Bank Indonesia, 2020), 6.
- IAI dan BI (Bank Indonesia), Pedoman Akuntansi Pesantren, (Jakarta: Bank Indonesia, 2018), 5.
- IAI dan BI (Bank Indonesia), Pedoman Akuntansi Pesantren, (Jakarta: Bank Indonesia, 2018), 5.
- Indra Bastian *Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik* (Jakarta: Erlangga, 2007), 1.
- Muhammad Rozaidin, “Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren pada Koperasi Pondok Pesantren Al HAsyimi Kabupaten Pekalongan”, *Jurnal Ekonomika Syariah*, Vol. 4, No. 2 (Juli-Desember 2020), 137.
- Nurholis & Rum Hendarmin, “Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komerin Ilir,” *Jurnal Ecoment Global*, Vol. 7, No. 2 (Februari, 2022), 76.
- Ust. Abd Ghafur, Observasi, Sampang 5 April 2023.